

BAB IV

AKHLAK MAHASANTRIWATI ASRAMA PUTERI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN ANTASARI PERSPEKTIF TEORI ETIKA IBNU MISKAWAIH

A. Gambaran Umum Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

1. Profil Program

Nama Program	: UPT Ma'had Al-Jami'ah
Penanggung Jawab	: Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., MA.
Ketua	: Dr. Hairul Hudaya, M.Ag.
Sekretaris	: Husaini M.Pd.I.
Koord. Bidang Pengajaran	: Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.
Koord. Bidang Administrasi	: Dr. H. Akhmad Shagir, M.Ag.
Koord. Bidang Kemahasiswaan	: Dr. Irfan Noor, S.Ag., M. Hum.
Koord. Bidang Keuangan	: Hj. Rita Nahdaliaty, S.Sos., M.M.
Koord. Bidang Rumah Tangga	: Munisah, S.H.I., M.H.I.
Alamat	: Jl. A. Yani, Km. 4,5 Banjarmasin
Telp./HP	: (0511) 6742270
Web	: https://.ma'had.uin.antasari.ac.id

Program UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah unit pelaksanaan teknis lembaga pendidikan pesantren yang berupaya merealisasikan visi dan misi UIN Antasari yang unggul dan berakhlak serta pembentukan kepribadian yang Islami dan ilmiah bagi para mahasiswa/i. Sejak

tahun akademik 2018/2019, UIN Antasari dalam kebijakannya mewajibkan semua mahasiswa/i baru untuk mengikuti program pemonudukan di Ma'had Al-Jami'ah. Akan tetapi, kapasitas asrama yang tidak memadai untuk menampung seluruh mahasiswa/i baru, maka sistem pemonudukan dibagi menjadi 5 tahap yang masing-masing dilaksanakan 2 bulan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan serta Fungsi

a. Visi

Visi program Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebagai pusat pembinaan integrasi ilmu dan amal.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian.
- 2) Menanamkan nilai-nilai *Islam washatiyyah* yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal; dan
- 3) Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita dengan melalui pendidikan di UIN Antasari.

c. Tujuan dan fungsi

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah pondok pesantren mahasiswa/i yang berupaya merealisasikan visi dan misi UIN Antasari, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelek, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman.

Fungsi pendirian Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan Mahasantri/wati UIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan.

3. Jumlah pemondokan mahasantri/wati Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tahap 1

Asrama 1 Puteri: 65 orang

Asrama 2 Puteri: 103 orang

Asrama 3 Puteri: 104 orang

4. Pedoman pembinaan Mahasantri/wati di Ma'had Al-Jami'ah

a. Hak Mahasantri/wati

- 1) Mempergunakan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah secara bertanggung jawab;
- 2) Mendapatkan program pendidikan teori dan praktek selama mengikuti pemondokan di Ma'had Al-Jami'ah;
- 3) Mendapatkan pendampingan terkait kegiatan akademik maupun non akademik seperti sakit atau musibah lainnya;
- 4) Menempati asrama sampai akhir masa tinggal di Ma'had Al-Jami'ah.

b. Kewajiban Mahasantri/wati

- 1) Mentaati semua tata tertib yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah;
- 2) Mengikuti semua program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah seperti:

- a) Shalat berjama'ah terutama maghrib, isya dan subuh di Mushalla/Aula Asrama
 - b) Ta'lim pengetahuan dasar keagamaan (Tauhid, Fiqh, dan Akhlak)
 - c) Praktek keterampilan keagamaan
 - d) Training *success story* dan *setting goal*
 - e) Materi Islam dan wawasan kebangsaan
- 3) Menjaga keamanan, kebersihan dan keindahan asrama;
 - 4) Menjaga etika terhadap pengelola, pengasuh, dan sesama penghuni lainnya di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.
- c. Program Pembinaan Ma'had
- 1) Program pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman yang terdiri dari:
 - a) Pengajaran materi tauhid, fiqh, dan akhlak. Dilaksanakan tiga kali dalam sepekan yang langsung dibina oleh tenaga akademik pengajar yaitu ustadz/ah yang langsung diangkat oleh rektor.
 - b) Pemberian materi sekaligus praktik keterampilan keagamaan yang dibimbing oleh *murabbi/ah* dan *musyrif/ah*.
 - 2) Program terkait penguatan wawasan Islam dan Kebangsaan yang meliputi:
 - a) Pemberian materi terkait Fiqh Siyasah. Tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan mahasiswa/i yang mampu menjadi warga

negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*.

b) Praktek kebudayaan yang berkembang di masyarakat Banjar, tujuan kegiatan ini adalah agar mahasiswa/i senantiasa menghargai kebudayaan lokal yang ada serta mampu mengembangkannya sehingga tidak terkikis sejarah.

3) Program pemberian motivasi berstudi yang meliputi:

a) Training *goal setting*, berupa pelatihan sekaligus pendampingan kepada mahasantri/wati untuk menemukan dan merencanakan tujuan hidup mereka, terutama pada asaat berstudi di perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu tahap pemondokan yang langsung didampingi oleh tim psikolog.

b) Training *success story*, berupa *reality show* dengan mengundang tokoh yang dianggap sukses untuk menceritakan di depan mahasantri/wati terkait pengalaman hidup sekaligus upaya mereka untuk mencapai kesuksesan. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu tahap yang juga dibimbing oleh tim psikolog.

d. Kegiatan Ma'had

1) Seluruh penghuni ma'had wajib mengikuti seluruh kegiatan keasramaan di Ma'had Al-Jami'ah;

2) Seluruh penghuni ma'had wajib melaksanakan shalat berjama'ah terutama maghrib, isya dan subuh;

- 3) Seluruh penghuni ma'had diwajibkan kembali berada di ma'had sebelum pukul 18.00 WITA untuk mengikuti kegiatan Mahgrib dan 22.00 untuk tidur malam, jika mahasantri/wati terlambat maka tidak ada toleransi;
- 4) Seluruh penghuni ma'had diwajibkan untuk menjaga ketenangan asrama khususnya setelah pukul 22.00 WITA;
- 5) Seluruh penghuni ma'had diperkenankan mengikuti organisasi luar ma'had selama tidak berbenturan dengan jadwal kegiatan di ma'had;
- 6) Seluruh penghuni ma'had yang tidak menghadiri kegiatan ma'had diwajibkan untuk melapor dan meminta izin kepada Dewan Musyrifah dan Murabbi/ah dengan membawa surat izin.

e. Kesopanan

- 1) Penghuni ma'had wajib berpakaian sopan/syar'i (menutup aurat) ketika keluar dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Bagi mahasantri tidak diperbolehkan memakai celana pendek di bawah lutut dan kaos tanpa lengan di luar kamar dan lingkungan kampus;
 - b) Bagi mahasantri/wati tidak diperbolehkan mengenakan pakaian ketat atau transparan, celana *jeans*, *legging* dan lainnya di luar kamar dan lingkungan kampus.
- 2) Penghuni ma'had dihimbau untuk tidak berkata-kata kasar , kotor, cabul, ceroboh dalam berbicara, baik kepada sesama penghuni maupun orang lain;

- 3) Penghuni ma'had dihimbau untuk mengucapkan salam ketika masuk ma'had ataupun kamar, bertegur sapa satu sama lain, baik sesama penghuni maupun orang lain;
- 4) Penghuni ma'had dilarang menentang *musyrifah* ketika ditegur kecuali memiliki alasan atau argumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disampaikan secara sopan;
- 5) Penghuni ma'had diperkenankan mengkritik dan memberikan saran yang bersifat membangun kepada para dewan musyrif/ah dengan catatan disampaikan secara etis dan bertanggung jawab.

f. Jenis Pelanggaran

- 1) Kategori Ringan
 - a) Tidak ikut pembelajaran
 - b) Membawa atau menggunakan HP ketika kegiatan berlangsung
 - c) Tidak ikut shalat berjamaah
 - d) Tidak ikut shalat tahajjut
 - e) Tidak ikut wirid sampai akhir
 - f) Tidak melaksanakan piket kebersihan/gotong royong
 - g) Membuang sampah sembarangan
 - h) Mencuci piring dan lainnya bukan pada tempatnya
 - i) Membuat keributan di asrama
 - j) Memakai alas kaki di dalam asrama
 - k) Bertamu ke kamar kawan setelah jam 22.00 WITA.
 - l) Berboncengan lebih dari dua orang

- m) Meletakkan sandal/sepatu di teras
 - n) Berkata-kata tidak pantas
 - o) Membawa barang elektronik selain HP dan Laptop
 - p) Berada di balkon di atas jam 22.00 WITA
 - q) Memakai celana pendek atau baju tanpa lengan
 - r) Membunyikan kendaraan dengan keras
 - s) Meletakkan barang atau pakaian bukan pada tempatnya termasuk jemuran dan tempat parkir
- 2) Kategori menengah
- a) Menerima tamu di dalam kamar
 - b) Tidak ada di asrama tanpa melapor
 - c) Berboncengan atau bergandengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di lingkungan kampus
 - d) Berjualan dalam bentuk barang di asrama
 - e) Merusak fasilitas asrama
 - f) Mengenakan kalung, anting dan potongan rambut yang tidak pantas bagi mahasantri
 - g) Mengajak teman menginap di kamar, baik teman di asrama maupun teman di luar asrama
 - h) Merokok di lingkungan asrama dan di masjid kampus
 - i) Mencoret dinding kamar asrama
 - j) Berpakaian ketat, tembus pandang dan pendek bagi mahasantriwati

3) Kategori Berat

- a) Memalsukan tanda tangan, cap stempel dan surat keterangan yang berkaitan dengan kegiatan asrama
- b) Pulang tanpa izin
- c) Berkata dan bersikap tidak sopan kepada pengelola dan pengasuh asrama
- d) Membawa senjata tajam dan obat-obatan terlarang
- e) Melakukan tindakan kriminal dan asusila
- f) Memasang atau mengunggah gambar/video yang tidak pantas di media sosial
- g) Memanjat pagar atau jendela asrama
- h) Mengunjungi tempat-tempat maksiat (seperti kompleks pelacuran serta perjudian dan diskotik)
- i) Menerima tamu luar di atas jam 22.00 WITA tanpa izin

g. Sanksi-sanksi

1) Kategori Ringan

- a) Ditegur secara sopan
- b) Diberi sanksi berupa: shalat sunnah, tadarus, hafalan, membaca dzikir/istigfar/sholawat dengan jumlah yang ditentukan
- c) Melakukan kegiatan kebersihan
- d) Membangunkan penghuni asrama untuk tahajut

2) Kategori Menengah

- a) Membuat surat pernyataan

- b) Pengurangan jatah perizinan
 - c) Pengurangan SKK
 - d) Diberi pemberitahuan kepada orang tuanya
- 3) Kategori Berat
- a) Sidang khusus dewan *musyrif/ah* beserta *murabbi/ah* atau dihadapkan ke pengelola
 - b) Penangguhan sertifikat kelulusan
 - c) Dikeluarkan dengan tidak hormat dari asrama

B. Hasil Penelitian

1. Akhlak Mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UINAntasari

Ustadz Husaini selaku *Murabbi* mengatakan bahwa akhlak yang diterapkan mahasantriwati berperilaku dan bertutur kata seperti yang ada di tata tertib karena semua diatur di tata tertib Ma'had Al-Jami'ah. Jadi, selama mahasantriwati itu berpegangan dengan tata tertib ma'had tidak menjadi permasalahan terkecuali mahasantriwati itu ada yang terbukti melanggar tata tertib dan itu jumlahnya sedikit misalnya kabur dari ma'had.¹

Pernyataan *murabbi* di atas dapat dipahami bahwa jika selama mahasantriwati masih berpegangan dengan aturan tata tertib asrama maka tidak akan menjadi permasalahan.

Eka Nurul Aini selaku *musyrifah* mengatakan bahwa akhlak mahasantriwati terdapat macam-macam karakter karena jumlahnya yang banyak

¹Husaini, *Murabbi* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, di Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 23 Oktober 2023.

dan berasal dari latar belakang yang berbeda. Kalau yang berasal dari pondok pesantren lebih mudah karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang ada di asrama. Sedangkan yang berasal dari latar belakang pendidikan umum mungkin sulit karena tidak terbiasa dengan kegiatan yang ada di asrama. Dan inilah yang menjadikan tantangan bagi para *musyrifah* asrama dalam melaksanakan pembinaan akhlak di Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari.²

Khadijah selaku *musyrifah* juga mengatakan bahwa akhlak mahasantriwati saat berbicara ada beragam tergantung latar belakang dari mereka masing-masing ada yang sopan ada yang terpengaruh pergaulan zaman sekarang seperti berkata kotor. Adapun saat mahasantriwati dinasehati ada yang meresapi dan melakukan perubahan, ada juga yang mendengarkan tetapi tidak masuk ke dalam dirinya seperti masuk telinga kanan keluar telinga kiri, serta ada juga yang mendengarkan terus dijalankan tetapi mengulangi lagi.³

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para *musyrifah* dari Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dalam menghadapi masalah dan perilaku mahasantriwati di asrama. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasantriwati untuk menanyakan apakah benar terjadi hal tersebut.

Yuli Yanti selaku mahasantriwati mengatakan penunjangan dan pembinaan akhlak di asrama sudah baik, yang menjadi faktor pendorong mahasantriwati melakukan hal tersebut karena faktor lingkungan dan teman

²Eka Nurul Aini, *Musyrifah* Asrama 2 Puteri, Wawancara Pribadi, di Asrama Puteri 2 UIN Antasari Banjarmasin, 18 Oktober 2023.

³Khadijah, *Musyrifah* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, Di Asrama Puteri 3 UIN Antasari Banjarmasin, 25 Oktober 2023.

sekamar yang kurang baik. Pada satu kamar terdapat kurang lebih tiga orang mahasantriwati dengan kepribadian yang berbeda satu sama lain. Hal inilah yang menyebabkan mahasantriwati terpengaruh dengan cara yang tidak baik. Karena dapat diketahui bahwa pergaulan sosial menjadi penilaian tindakan seseorang.⁴

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa saat program pemonudukan ada mahasantriwati yang kurang terbiasa dengan aturan tata tertib di asrama, tetapi saat masuk ke asrama mahasantriwati masih belum bisa menyesuaikan dirinya. Di antara faktor penyebab mahasantriwati melakukan hal tersebut karena adanya pergaulan sosial antar mahasantriwati dengan satu kamar yang kurang baik, sehingga menjadikan teman yang lain melakukan hal yang diperbuat temannya sehari-hari.

Asma selaku *musyrifah* juga mengatakan tentang akhlak mahasantriwati jauh dibawa sebelum mereka ke asrama jadi mahasantriwati sejatinya memiliki kebebasan mereka masing-masing dalam menerapkan perilaku atau akhlak mereka ketika di asrama ataupun di kampus, dan untuk merubahnya tidak semudah itu karena tidak dimulai dari dirinya sendiri asrama hanya memberikan pengalaman untuk mahasantriwati. Akan tetapi, asrama adalah tempatnya pusat integrasi ilmu dan amal seperti yang tercantum dalam visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah. Saat mengikuti kegiatan asrama wajib bagi mahasantriwati untuk mengikuti segala aturan yang ada di asrama.⁵

⁴Yuli Yanti, Mahasantriwati Asrama 2 Puteri, Wawancara Bersama, Di Asrama Puteri 2 UIN Antasari Banjarmasin, 18 Oktober 2023.

⁵Asma, *Musyrifah* Asrama 1 Puteri, Wawancara Pribadi, di Asrama Puteri 1 UIN Antasari Banjarmasin, 19 Oktober 2023.

Ustadz Husaini mengatakan bahwa ketika mahasantriwati masuk ke Ma'had Al-Jami'ah diberi bimbingan mulai dari orientasi yaitu pengenalan dewan *musyrifah*, pengenalan tentang pembelajaran, pengenalan tentang kegiatan harian di asrama, dan pengenalan tata tertib asrama. Artinya, mahasantriwati sudah mengetahui tentang aturan tinggal di asrama. Selain itu, pada setiap ta'lim akan disisipkan pesan-pesan agar mahasantriwati tidak melanggar aturan di asrama. Jika melanggar aturan maka pihak asrama akan mengeluarkan surat peringatan (SP) sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.⁶

Jadi ketika awal masuk mahasantriwati sudah mengetahui tata tertib asrama dan jika mereka melakukan pelanggaran aturan tata tertib asrama maka mereka dikenakan sanksi sesuai kesalahan yang dilakukan.

Rastia warni dari divisi keamanan mengatakan bahwa tata tertib asrama penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para mahasantriwati untuk belajar dan tinggal bersama dengan adanya aturan yang jelas dapat membantu menjaga keamanan dan ketertiban di asrama. Selain itu, tata tertib dapat membangun jiwa tanggung jawab di antara mahasantriwati. Akan tetapi, tidak semua mahasantriwati mungkin setuju dengan semua aturan atau tata tertib asrama. Beberapa mahasantriwati mungkin merasa bahwa aturan terlalu ketat atau tidak sesuai dengan mereka dan itu lumrah terjadi karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda.⁷

⁶Husaini, *Murabbi* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, di Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 23 Oktober 2023.

⁷Rastia Warni, *Musyrifah* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, di Asrama Puteri 3 UIN Antasari Banjarmasin, 25 Oktober 2023.

Adapun terkait mahasantriwati dalam mengikuti program asrama, peneliti juga bertanya tentang hal tersebut.

Syarifah Nur mengatakan bahwa mengikuti program asrama karena kampus mewajibkan seluruh mahasiswa/i untuk mengikuti kegiatan asrama selama dua bulan. Selama mahasantriwati mengikuti kegiatan asrama juga diwajibkan untuk menaati peraturan di asrama agar pelaksanaannya kondusif meskipun ada beberapa mahasantriwati yang melanggar aturan tata tertib asrama karena merasa aturannya terlalu ketat karena tidak terbiasa.⁸

Akibat mahasantriwati yang merasa aturannya terlalu ketat karena tidak terbiasa, mengakibatkan mahasantriwati yang bersangkutan mengikuti program asrama dengan terpaksa. Selain itu juga mengakibatkan mahasantriwati sering melanggar aturan tata tertib asrama dan pelanggaran tersebut cukup sering terjadi yaitu seperti terlambat, tidak menginap di asrama tanpa izin atau kabur, nitip absen dan lainnya. Adapun informasi terkait tentang penunangan dan penerapan akhlak mahasantriwati di asrama.

Ustadz Husaini mengatakan bahwa kegiatan asrama memfasilitasi penunjang akhlak mahasantriwati dengan mengadakan pembelajaran tausiyah akhlak. Bahan pembelajarannya menggunakan modul yang pembahasannya berisi tentang akhlak kepada tuhan, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan, dan menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela.⁹

⁸Syarifah Nur, Mahasantriwati Asrama 1 Puteri, Wawancara bersama, di Asrama Puteri 1 UIN Antasari Banjarmasin, 24 Oktober 2023

⁹Husaini, *Murabbi* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, di Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 23 Oktober 2023.

Nor Afifah Azelinaselaku *musyrifah* mengatakan bahwa program asrama mengadakan pembelajaran tausiyah akhlak yang diselenggarakan setiap malam selasa dan juga para *murabbi/ah* dan *musyrifah* asrama mencontohkan akhlak yang baik seperti menjaga lisan, berperilaku baik, memiliki solidaritas yang tinggi, dan berpakaian sopan serta menutup aurat.¹⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa melaksanakan pembinaan akhlak di asrama para para *murabbi/ah* dan *musyrifah* asrama memberikan teori pembelajaran akhlak dan praktik kepada mahasantriwati seperti menjaga lisan, berperilaku baik, memiliki solidaritas yang tinggi, dan berpakaian sopan serta menutup aurat. Kemudian dari pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasantriwati tentang hal demikian.

Siti Mujamil selaku mahasantriwati mengatakan bahwa benar adanya mahasantriwati mendapat pembinaan akhlak melalui pembelajaran tausiyah akhlak yang disampaikan oleh pemateri. Saat pemateri menjelaskan materi tentang akhlak mudah dipahami oleh mahasantriwati dan juga pembawaan penyampaian tidak membuat mahasantriwati bosan dan mengantuk saat menyimaknya.¹¹

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak oleh *murabbi/ah* dan *musyrifah* asrama kepada mahasantriwati adalah dengan cara penyampaian tausiyah yang diadakan seminggu sekali dan juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰Nor Afifah Azelina, *Musyrifah* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, Di Asrama Puteri 3 UIN Antasari Banjarmasin, 26 Oktober 2023.

¹¹Siti Mujamil, Mahasantriwati Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, Di Asrama Puteri 3 UIN Antasari Banjarmasin, 26 Oktober 2023.

Adapun Rastia Warni mengatakan pelanggaran yang biasanya dilanggar mahasantriwati yaitu untuk pelanggaran ringan biasanya sore terlambat ke asrama, pelanggaran sedang biasanya masih ada kedapatan mahasantriwati tidak memakai hijab beberapa kali yang sudah ditegur tetapi masih melakukannya, dan untuk pelanggaran berat pernah ada yang tidak menginap di asrama tanpa izin dan itu dianggap kabur dari asrama.¹²

Adapun peneliti juga bertanya tentang tindakan yang dilakukan para *murabbi/ah* dan *musyrifah* dalam membenahi yang dilakukan saat adanya pelanggaran mengenai aturan tata tertib asrama.

Menyikapi hal tersebut Saidah Sadati selaku *musyrifah* mengatakan bahwa sanksi yang diberikan kepada mahasantriwati yang melanggar aturan tata tertib tergantung kategori pelanggaran yang dilakukannya. Aturan tata tertib yang ada di asrama terbagi menjadi tiga kategori yaitu ringan, sedang, dan berat. Biasanya pelanggaran yang sering dilakukan mahasantriwati adalah kategori ringan dan dalam hal ini mahasantriwati namanya dimasukkan ke catatan dan dinasehati oleh *musyrifah* saat berkumpul di mushola. Dan untuk mahasantriwati yang melanggar aturan tata tertib kategori berat dan ringan, mahasantriwati disidang untuk menyelesaikan masalah yang dilakukannya.¹³

Adapun terkait tentang evaluasi hasil bimbingan mahasantriwati, *musyrifah* melaksanakan setiap selesai pembelajaran. Biasanya saat berkumpul di

¹²Rastia Warni, *Musyrifah* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, di Asrama Puteri 3 UIN Antasari Banjarmasin, 25 Oktober 2023.

¹³Saidah Sadati, *Musyrifah* Asrama 1 Puteri, Wawancara bersama, di Asrama Puteri 1 UIN Antasari Banjarmasin, 19 Oktober 2023.

mushola akan ada nama mahasantriwati yang dipanggil oleh *musyrifah* karena adanya pelanggaran aturan tata tertib di Asrama.

Yunisa Eny Stirman selaku *musyrifah* mengatakan bahwa evaluasi tentang bimbingan mahasantriwati biasanya dilakukan sertiap di awal, pertengahan atau di akhir pemonudukan. Evaluasi yang dilakukan mencakup tentang pelanggaran yang dilanggar mahasantriwati yang terdiri dari kategori berat, menengah, dan ringan misalnya pelanggaran. Kemudian para pengurus asrama merundingkan bersama dengan pengurus lainnya terkait tentang berbagai masalah dan kendala selama masa pemonudukan mahasantriwati yang ada di evaluasi tersebut. Pada evaluasi diserahkan laporan berupa catatan nama mahasantriwati yang bermasalah kemudian pengurus akan memanggil mahasantriwati yang bersangkutan untuk ditindak sesuai dengan pelanggarannya. Sanksi yang diberikan tidak memberatkan mahasantriwati, sanksi yang diberikan berupa menghafal surah Al-Qur'an, meresum, menggambar kaligrafi dan diberi tugas tambahan lainnya.¹⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut hal menjadi permasalahan saat mengadakan bimbingan kepada mahasantriwati yaitu dalam menggunakan metode bimbingannya karena Ma'had Al-Jami'ah asrama puteri dihuni oleh para mahasiswi yang sudah menginjak dewasa dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi semua pengurus dalam melakukan bimbingan. Para *musyrifah* juga dituntut tidak akan pandang bulu terhadap mahasantriwati yang memiliki status atau jenjang sosial yang beda dari mahasantriwati lainnya.

¹⁴Yunisa Eny Stirman, *Musyrifah* Asrama 2 Puteri, Wawancara Pribadi, di Asrama Puteri 2 UIN Antasari Banjarmasin, 20 Oktober 2023.

Kemudian terkait kegiatan asrama mahasantriwati, berdasarkan kunjungan dan observasi yang dilakukan pada Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 23 Oktober 2023, saya melihat saat kegiatan asrama dimulai jam 17.30 wita yaitu melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh satu musyriyah di depan hingga menjelang adzan magrib dan disambung dengan shalat maghrib berjamaah.

Setelah selesai shalat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan rutin yaitu tausiyah agama yang disampaikan pemateri dari dosen-dosen UIN Antasari hingga menjelang adzan isya berkumandang. Saat kegiatan tausiyah mahasantriwati menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh pemateri dan ada beberapa dari mereka yang terlihat mengantuk dan berselonjor kaki saat kegiatan tausiyah. Setelah kegiatan dari tausiyah, mahasantriwati melanjutkan shalat isya berjamaah, selanjutnya para musyriyah melanjutkan kegiatan membaca surah Al-Waqiah, kemudian *musyriyah* melakukan absensi kepada mahasantriwati yang ada.¹⁵

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada *musyriyah* tentang kegiatan pembelajaran tausiyah yang ada di asrama.

Asma mengatakan bahwa saat pembelajaran dimulai mahasantriwati wajib memperhatikan apa yang disampaikan ustadz/ah tetapi masih ada beberapa mahasantriwati saat memperhatikan penjelasan dari ustadz/ah dikarenakan ada

¹⁵Hasil Observasi, 23 Oktober 2023.

yang ngantuk, berselonjor kaki, berbicara dengan teman disampingnya dan lainnya.¹⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada mahasantriwati tentang pembelajaran yang ada di asrama mengapa hal tersebut dapat terjadi saat pembelajaran berlangsung di asrama

Siti Wardah selaku mahasantriwati mengatakan bahwa saat pembelajaran materi tausiyah berlangsung di sisi lain pemateri menjelaskan dengan pembawaan yang menjadikan beberapa mahasantriwati merasa ngantuk saat mendengarnya akibatnya beberapa mahasantriwati tertidur. Semestinya pemateri harus bisa menjadikan mahasantriwati terhibur dengan materi yang disampaikan supaya mahasantriwati tidak merasa ngantuk karena disisi lain mahasantriwati juga melaksanakan UPB dari pagi dan melaksanakan kuliah hingga sore.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ada mahasantriwati terkadang memiliki kesan yang tidak sopan kepada pemateri ketika masa pembelajaran berlangsung.

Adapun pembiasaan praktik keagamaan yaitu program kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasantriwati agar terbiasa untuk mengerjakannya. Praktik agama yang dirutinkan yaitu mendengarkan tausiyah, shalat berjama'ah, tadarus al-Qur'an, shalat, tahajut, shalat hajat, shalat dhuha, membaca surah yasin, membaca surah waqiah dan lainnya. Pembiasaan ini menjadi program wajib bagi mahasantriwati agar tetap terbiasa mengamalkannya setelah keluar dari asrama.

¹⁶Asma, *Musyrifah* Asrama 1 Puteri, Wawancara Pribadi, di Asrama Puteri 1 UIN Antasari Banjarmasin, 19 Oktober 2023.

¹⁷Siti Wardah, Mahasantriwati Asrama 1 Puteri, Wawancara Bersama, di Asrama Puteri 1 UIN Antasari Banjarmasin, 23 Oktober 2023

Nor Afifah Azelina mengatakan pembiasaan praktik keagamaan dilakukan dengan cara memantau kegiatan mahasantriwati. Jadi, para *musyrifah* selalu mengingatkan mahasantriwati saat akan melaksanakan kegiatan keagamaan di asrama misalnya membangunkan mahasantriwati di waktu tahajud. Walaupun ada beberapa mahasantriwati ada yang susah dibangunkan dan terkadang ada mahasantriwati yang bolos saat shalat tahajud, tetapi para *musyrifah* senantiasa sabar dalam membimbing mahasantriwati.¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat diketahui para *musyrifah* asrama sangat berperan dalam pembiasaan penerapan praktik keagamaan yang ada di asrama. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada mahasantriwati tentang pembiasaan penerapan praktik keagamaan yang ada di asrama.

Raisha Amalia selaku mahasantriwati mengatakan sejak mengikuti kegiatan program di asrama dalam pembiasaan praktik keagamaan yang setiap harinya mahasantriwati diingatkan rutin untuk melaksanakan shalat tahajud, tadarus al-Qur'an, membaca surah yasin dan surah al-waqiah setiap selesai shalat isya. Hal ini menjadikan mahasantriwati terbiasa untuk mengerjakannya.¹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan penerapan praktik keagamaan yang ada di asrama dilakukan setiap hari agar para mahasantriwati senantiasa terbiasa dalam melaksanakan program asrama. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan program Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari peneliti bertanya langsung kepada *murabbi*.

¹⁸Nor Afifah Azelina, *Musyrifah* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, Di Asrama Puteri 3 UIN Antasari Banjarmasin, 26 Oktober 2023.

¹⁹Raisha Amalia, Mahasantriwati Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, Di Asrama Puteri 3 UIN Antasari Banjarmasin, 26 Oktober 2023.

Ustadz Husaini mengatakan faktor pendukung kegiatan keagamaan di asrama yang *pertama* adanya struktur pengelolaan dan pembagian tugas yang jelas. Jadi, di asrama itu setiap lorongnya ada kaka pembimbing yang disebut musyrif/ah dan mereka yang *menghandle* mahasantriwati seperti mengarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di asrama. *Kedua*, adanya tempat yang *refresentatif* artinya tempat itu mampu untuk menampung mahasantri yang ada di asrama. Biasanya mahasantriwati dikumpulkan di aula dan musyrifah *menghandle* dan mengawasi mereka dalam mengikuti kegiatan asrama. *Ketiga*, adanya ustadz/ah yang memberikan pembelajaran tausiyah yang diangkat langsung melalui Rektor terdiri dari dosen-dosen senior UIN Antasari. *Keempat*, masing-masing asrama memiliki *audio* dan *LCD* untuk materi pembelajaran.²⁰

Kemudian Ustadz Husaini mengatakan faktor penghambat kegiatan keagamaan di asrama yang pertama keterbatasan waktu karena waktunya hanya antara maghrib dan isya. *Kedua*, kesadaran diri dari mahasantriwati itu sendiri karena tidak semua yang masuk ke asrama itu menyadari tentang pentingnya masuk Ma'had Al-Jami'ah. Masuk Ma'had Al-Jami'ah ini diwajibkan kepada seluruh mahasiswa/i jadi ada beberapa mahasantriwati yang terpaksa mengikutinya. Ketika mereka terpaksa otomatis perhatiannya terbagi tidak sepenuhnya menyimak apa yang dijelaskan oleh dosen yang menjelaskan materi.²¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan program program Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

²⁰Husaini, *Murabbi* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, di Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 23 Oktober 2023.

²¹Husaini, *Murabbi* Asrama 3 Puteri, Wawancara Pribadi, di Kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 23 Oktober 2023.

yaitu terbatasnya waktu pelaksanaan program asrama dan kesadaran diri dari mahasantriwati.

C. Analisis

1. Akhlak Mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Teori Etika Ibnu Miskawaih

Akhlak sangat penting untuk menjadi perhatian oleh setiap lembaga pendidikan, terutama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari untuk merealisasikan visi misi kampus yaitu unggul dan berakhlak. Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan sangat mengusahakan agar para murid dapat meneladani dan mengamalkan akhlak yang baik supaya terciptanya suasana yang harmonis dalam pergaulan mereka. Program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah ini menjadi potensi awal untuk membangun akhlak yang baik dalam perspektif teori etika Ibnu Miskawaih.

Teori etika Ibnu Miskawaih tidak hanya pada kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Dikatakan demikian karena ia berpendapat bahwa di dalam diri manusia terdapat tiga jiwa yang saling mempengaruhi. Ketiganya adalah daya berpikir, daya bernaafsu, dan daya emosi. Manusia tidak diminta meninggalkan salah satu di antara ketiganya, melainkan mengharmoniskan atau menjaga keseimbangannya. Harmonisasi ketiganya inilah yang akhirnya melahirkan tiga keutamaan dan gabungan dari keutamaan tersebut menjadi satu keutamaan yang disebut keadilan.

Berikut ini bagian-bagian etika keutamaan yang peneliti temukan dari mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari dalam perspektif Ibnu Miskawaih:

a. Kebijakan (Al-Hikmah)

Kebijakan adalah keutamaan dari daya pikir yang terletak pada posisi tengah diantara kelancangan dan kedunguan. Bagian dari kebijakan ini yaitu cerdas, ingatan yang kuat, kemampuan belajar, kejernihan pikiran, ketajaman pikiran, dan rasionalitas.

Mencari ilmu pengetahuan merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Kewajiban tersebut juga berlaku bagi mahasantriwati Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah, walaupun mahasantriwati sudah memperoleh ilmu saat kuliah di Kampus UIN Antasari tetapi mahasantriwati juga diwajibkan mengikuti program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah untuk memantapkan integrasi ilmu dan amal. Ma'had Al-Jami'ah telah menyediakan program tausiyah keagamaan seperti tentang tauhid, fiqih, dan akhlak. Untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, mahasantriwati harus mempunyai kemauan yang kuat dan berusaha selalu serius untuk mencapai hasil yang optimal.

Mahasantriwati berkuliah di kampus selama lima hari yaitu dari senin sampai jum'at karena sabtu dan minggu digunakan sebagai hari libur. Sedangkan waktu untuk berada di asrama pada pukul 18.00-07.00 WITA dan waktu untuk berada di kampus pada pukul 08.00-18.00 WITA. Kuliah sambil mondok di asrama akan membantu mahasantriwati tangkas dalam

mempelajari ilmu pengetahuan. Akhlak yang menjadi keutamaan kebijaksanaan adalah mudah dalam belajar. Mahasantriwati akan mudah mencari ilmu dan pengetahuan meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Akhlak mahasantriwati ketika berkumpul di aula saat melaksanakan kegiatan materi pembelajaran tausiyah, mereka ada yang menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh ustadz/ah. Namun disamping hal tersebut terdapat mahasantriwati lain yang masih tidak menyimak ketika pembelajaran tausiyah berlangsung bahkan ada yang mengantuk dan berselonjor kaki. Jika mereka tidak menyimak apa yang disampaikan oleh ustadz/ah maka mereka tidak akan memahami dan tidak mengingat tentang materi yang disampaikan begitupun sebaliknya. Kewajiban pemondokan ma'had al-jam'ah selama 2 bulan menjadikan mahasantriwati untuk memantapkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan.

Adapun mahasantriwati dalam menyetorkan hafalan dan praktik ibadah kepada halaqoh masing-masing yaitu menghafalkan wirid panjang dan praktik sholat wajib dan sholat sunnah serta praktik wudhu. Dalam menghafal tentu mahasantriwati harus mempunyai ketajaman intelegasi, ingatan yang kuat dan kejernihan pikiran. Setelah menyetorkan hafalan tentunya mahasantriwati harus tetap menjaga hafalannya dengan cara mengamalkannya.

Adapun beberapa kendala mahasantriwati yang belum menyetorkan hafalannya pada halaqoh masing-masing dikarenakan kesibukan dan juga

ada yang malas. Meski dengan demikian mereka tetap melaksanakan hafalan tersebut.

b. Keberanian (*Al-Syaja'ah*)

Keberanian adalah keutamaan dari daya amarah yang terletak pada posisi tengah diantara nekat dan pengecut. Bagian dari keberanian yaitu ulet, tenang, tabah, tegar, perkasa, dapat mengendalikan diri dan berjiwa besar. Mahasantriwati mempunyai motivasi dan keinginan untuk belajar dan mengikuti semua kegiatan program asrama. Mereka menggunakan indera yang digunakan oleh sang pencipta untuk digunakan sebaik-baiknya. Mulai dari menyimak ustadz/ah saat kegiatan pembelajaran materi tausiyah berlangsung. Hal ini juga peneliti temukan secara langsung saat kegiatan pembelajaran materi tausiyah berlangsung, mahasantriwati memperhatikan penyampaian dengan baik, mereka juga mencatat apa yang disampaikan, dan ada juga yang memberikan pertanyaan langsung kepada pemateri. Dengan demikian sifat ini termasuk dalam keutamaan keberanian bagian ulet dalam bekerja.

Mahasantriwati juga berpartisipasi dalam menjaga dan merawat lingkungan asrama, jadi mereka melakukan piket setiap pagi dan sore yang untuk membersihkan lingkungan asrama bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, seseorang harus melakukan pekerjaan dan berjiwa besar dengan meninggalkan hal-hal yang tidak penting.

c. Harga Diri (*Al-Iffah*)

Menjaga harga diri adalah keutamaan dari daya bernaflu yang terletak pada posisi tengah diantara nekat dan pengecut. Bagian dari menjaga harga diri yaitu rasa malu, tenang, sabar, dermawan, disiplin, bersahaja, lembut, loyal, kebebasan, anggun dan berwibawa, optimis, dan wara'.

Mahasantriwati harus memiliki rasa malu untuk menghindari hal-hal buruk yang merusak jiwa. Mengenai pergaulan mahasantriwati sepatutnya bahwa harus adanya batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Asrama antara mahasantri dengan mahasantriwati dipisah untuk menghindari pertemuan mahasantri dengan mahasantriwati secara langsung. Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Miskawaih bahwa rasa malu yang dimiliki seseorang sebagai bentuk pertahanan diri agar tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.

Terkait tentang aurat perempuan batasannya seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Meski demikian ada beberapa mahasantriwati yang tidak terbiasa memakai pakaian yang menutup dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang lulusan pondok pesantren dan ada yang pendidikan umum. Mereka masih tidak terbiasa akan hal tersebut, masih ada mahasantriwati yang tidak memakai hijab saat keluar kamar.

Kemudian mengenai disiplin merupakan aturan tata tertib yang harus ditaati mahasantriwati. Tata tertib untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para mahasantriwati untuk belajar dan tinggal bersama

dengan adanya aturan yang jelas dapat membantu menjaga keamanan dan ketertiban di asrama. Mahasantriwati selalu diwajibkan datang tepat waktu pada saat mulai kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar mahasantriwati melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan dilanjutkan membaca asmaul husna sedangkan untuk mahasantriwati yang berhalangan mereka membaca aqidatul awam. Setelah kegiatan belajar mengajar mahasantriwati melanjutkan membaca surah Al-Mulk. Meski demikian ada beberapa mahasantriwati yang datang terlambat ke asrama dikarenakan masih belum selesai kuliah, kelelahan atau malas dan ada juga datang sebelum jadwal kegiatan berlangsung.

Mahasantriwati yang disiplin datang tepat waktu berarti telah memiliki akhlak yang bersahaja. Disiplin yang dimiliki mahasantriwati mampu menyesuaikan diri dimana mereka berada dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

d. Keadilan (*Al-'Adalah*)

Keadilan adalah gabungan dari ketiga keutamaan tersebut yaitu kebijaksanaan, kesederhanaan dan keberanian. Keadilan terletak pada posisi tengah diantara dzalim dan didzalimi. Bagian dari keadilan yaitu silaturahmi, persahabatan, bersemangat sosial dan saling tolong menolong, bersikap baik dalam bekerja sama, memberi imbalan, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah, cinta rasa simpati terhadap sesama, beribadah sebagai tanggung jawab, dan taqwa kepada Allah.

Asrama sebagai tempat tinggal dan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama menjadikan terjalin ikatan yang erat antara mahasantriwati. Meskipun mahasantriwati berasal dari berbagai angkatan dan program studi yang berbeda menjadikan mereka saling mengenal satu sama lain. Dapat dikatakan mereka tidak saling membedakan dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya. Saat melakukan piket mereka juga saling bergotong royong dalam membersihkan lingkungan asrama. Hal ini merupakan tidakan keutamaan keadilan bagian bersahabat dan baik dalam bekerja sama.

Mengenai menjaga lisan merupakan hal yang sangat ditekankan lisan merupakan salah satu sarana komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menghargai perasaan teman dan berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung teman sekamar ataupun teman seangkatan sangat penting. Hal tersebut dilakukan agar tidak tergesa-gesa dalam berucap yang mengakibatkan merusak jalinan persaudaraan antar mahasantriwati.

Adapun saat peneliti meminta bantuan untuk wawancara informasi tentang program asrama para musyriyah dan mahasantriwati juga sanggup membantu semampu mereka dalam membantu wawancara peneliti. Hal ini merupakan tidakan keutamaan keadilan bagian dari memberi imbalan dan menyambung kekeluargaan.

2. Metode pembentukan akhlak Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Perspektif Teori Etika Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih berpendirian bahwa masalah perbaikan akhlak bukanlah dari bawaan atau warisan, karena jika demikian keadaannya tidak diperlukan

adanya pendidikan. Ibnu Miskawaih berpendirian bahwa akhlak seseorang dapat diusahakan atau menerima perubahan yang diusahakan. Adapun definisi metode yang digunakan dalam pembahasan ini identik dengan cara karena fungsinya sebagai pelancar terjadinya proses pendidikan, dan cara yang harus dilakukan. Ada beberapa metode pembentukan akhlak yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih, diantaranya:

a. Pemahaman agama

Pemahaman agama sangat penting dilaksanakan dalam diri mahasantriwati agar mencapai tingkat yang sempurna dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui proses pendidikan. Ketika mahasantriwati mengikuti program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah mereka akan diberikan pemahaman agama seperti ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak.

Selain diberikan pemahaman agama tentang ilmu keislaman, mahasantriwati juga dibimbing dengan melakukan praktik-praktik keagamaan seperti melaksanakan shalat tahajud, tadarus al-Qur'an, membaca surah yasin dan surah al-waqiah setiap selesai shalat isya.

Adapun dalam membina akhlak mahasantriwati dengan mengajarkan akhlak yang baik dan menghindarkan diri dari akhlak tercela, melalui tausyiah ini bertujuan agar mahasantriwati senantiasa taat mengamalkan ajaran Islam dapat membentuk akhlak mahasantriwati agar berbudi pekerti yang mulia. Oleh karena itu Ibnu Miskawaih menjadikan agama sebagai prinsip dan dasar dalam mendidik akhlak.

b. Pergaulan

Akhlak dalam bergaul telah diatur oleh agama secara Islami, al-Qur'an dan sunnah juga telah menjelaskan tentang tata cara bergaul yang memiliki batasan dan dilandasi oleh agama. Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan mendekati diri pada lingkungan yang baik. Oleh karena itu, jika mahasantriwati bergaul dengan orang yang baik, maka akan terbentuk akhlak yang baik dalam dirinya. Sedangkan jika mahasantriwati bergaul dengan orang yang berperilaku tercela, maka akan membawanya berperilaku yang tidak baik. Jadi jika ada kedatangan mahasantriwati yang berkata-kata kotor maka akan ditegur dan dinasehati oleh *musyrifah* agar tidak melontarkan kata-kata kotor.

c. Pembiasaan

Pembiasaan penerapan akhlak bertujuan supaya mahasantriwati terbiasa mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembinaan akhlak di asrama para *murabbi/ah* dan *musyrifah* asrama memberikan teori pembelajaran akhlak seperti tentang akhlak kepada tuhan, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan, dan menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela. dan praktik kepada mahasantriwati seperti menjaga lisan, berperilaku baik, memiliki solidaritas yang tinggi, berpakaian sopan, menutup aurat dan lainnya.

Pembiasaan penerapan praktik keagamaan bertujuan supaya mahasantriwati terbiasa melakukan kegiatan keagamaan saat program pemondokan di asrama. Pembiasaan praktik keagamaan yang setiap harinya

mahasantriwati diingatkan rutin oleh para musyrifah untuk melaksanakan shalat tahajud, tadarus Al-Qur'an, membaca surah yasin dan surah al-waqiah setiap selesai shalat isya. Hal ini menjadikan mahasantriwati saat keluar dari pemondokan asrama terbiasa untuk mengamalkannya.

Ibnu Miskawaih sangat menekankan metode pembiasaan dalam pengembangan akhlak, karena akhlak yang baik dapat diusahakan secara terus menerus. Hal ini dapat ditempuh dengan melibatkan lingkungan sekitar baik teman, orang tua, dan pendidik. Upaya pembinaan akhlak di UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan mengikuti program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.

d. Sanksi

Mahasantriwati yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib asrama, mereka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Hal ini bertujuan agar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para mahasantriwati untuk belajar dan tinggal bersama. Adapun sanksi yang diberikan kepada mahasantriwati yang melanggar aturan tata tertib tergantung kategori pelanggaran yang dilakukannya. Aturan tata tertib yang ada di asrama terbagi menjadi tiga kategori yaitu ringan, sedang, dan berat.

Pelanggaran yang sering dilakukan mahasantriwati adalah kategori ringan dan dalam hal ini mahasantriwati namanya dimasukkan ke catatan dan dinasehati oleh musyrifah saat berkumpul di mushola. Sedangkan untuk mahasantriwati yang melanggar aturan tata tertib kategori berat dan ringan, mahasantriwati disidang untuk menyelesaikan masalah yang dilakukannya.

Terkait evaluasi diserahkan laporan berupa catatan nama mahasantriwati yang bermasalah kemudian pengurus akan memanggil mahasantriwati yang bersangkutan untuk ditindak sesuai dengan pelanggarannya. Sanksi yang diberikan tidak memberatkan mahasantriwati, sanksi yang diberikan berupa menghafal surah al-Qur'an, meresum, menggambar kaligrafi dan diberi tugas tambahan lainnya, sedangkan pujian yang diberikan berupa nilai tambahan untuk mahasantriwati. Hal tersebut Ibnu Miskawaih menganjurkan memberikan pujian ketika anak didik menunjukkan perilaku yang baik, sedangkan untuk anak didik yang melanggar aturan akan diberikan sanksi, dengan adanya sanksi maka anak didik tersebut akan berpikir ulang untuk melakukan suatu tindakan.

Adapun relevansi akhlak Ibnu Miskawaih dengan pembelajaran akhlak di Asrama Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari, menurut Ibnu Miskawaih ada tiga hal yang dijadikan sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu: *pertama*, pendidikan yang wajib bagi keperluan jiwa. *Kedua*, pendidikan yang wajib bagi keperluan tubuh, *ketiga*, pendidikan yang wajib terkait manusia dengan sesamanya. Ketiga materi ini dapat diperoleh dari berbagai jenis ilmu. Materi pendidikan akhlak yang wajib bagi keperluan jiwa seperti pembahasan akidah yang benar, mengesakan Allah dengan segala kebesarannya dan pemberian motivasi untuk senang kepada ilmu. Sama halnya dengan pendidikan saat ini, materi yang diajarkan pun sama, bahwa materi yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih masih tetap diakui dan dipakai di pendidikan sekarang, hal ini relevan dengan materi-materi pada pembelajaran akhlak di Ma'had Al-Jami'ah yaitu

tentang akhlak kepada tuhan, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan, dan menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela.